BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 berasal dari kota Wuhan Negara Cina ditemukan pada akhir tahun 2019. Pada awal tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru Coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia karena COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020, Direktur Jenderal WHO (Tedros Adhanom Ghebreyesus) menginformasikan bahwa COVID-19 adalah sebuah pandemi global (Sohrabi, et al., 2020).

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). COVID-19 memiliki gejala yang bervariasi mulai dari asimtomatik hingga pneumonia berat dengan gagal napas akut (European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC), 2020). Virus ditransmisikan melalui percikan air liur yang keluar dari mulut atau hidung saat orang yang terinfeksi berbicara, batuk, atau bersin. Kemudian virus juga dapat menyebar saat orang menyentuh permukaan atau objek yang terkontaminasi virus, kemudian orang tersebut menyentuh mata, hidung, atau mulut (World Health Organization (WHO), 2020).

Sampai dengan tanggal 30 Mei 2021 secara global total kasus konfirmasi COVID-19 di dunia adalah 169.597.415 kasus dengan 3.530.582

kematian (CFR 2,1%) di 222 negara terjangkit dan 150 negara transmisi komunitas (*World Health Organization* (WHO), 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hingga 11 Juni 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 1.894.025 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 52.566 kematian terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 1.735.144 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Tidak hanya jumlah kasus yang banyak, tingkat kematian akibat COVID-19 di Indonesia juga tinggi (Kemenkes. RI., 2021).

Banyaknya perawatan yang membutuhkan kontak langsung dapat menyebabkan tenaga kesehatan khususnya perawat yang berisiko terinfeksi COVID-19 saat bertugas dalam penanganan pasien COVID-19. WHO (2020) juga memaparkan bahwa tenaga kesehatan yang terinfeksi sebagian besar merupakan perawat saat tengah bertugas merawat pasien COVID-19 (Larassaty, L.: 2020). Hingga akhir Februari 2021 Harif Fadhilah Ketua Umum Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)., memaparkan jumlah total 234 perawat yang meninggal saat bertugas menangani pasien COVID-19.

Tidak hanya masyarakat yang menjadi korban terinfeksinya virus COVID-19, tetapi juga perawat. International Council of Nurses (ICN) memberikan laporan bahwa sudah lebih dari 1000 perawat dari seluruh dunia meninggal karena terinfeksi coronavirus, dan setidaknya sebanyak 3 juta petugas kesehatan terinfeksi coronavirus (ICN, 2020).

Tingginya kebutuhan penanganan pasien COVID-19 membuat tingginya jumlah perawat yang dibutuhkan. Penanganan yang memadai pada pasien COVID-19 sangat diperlukan guna kesembuhan dan mengurangi penyebaran penyakit tersebut. Dalam hal ini perawat memiliki peran penting dalam kesiapsiagaan dalam menangani pasien COVID-19. Dampak dari pandemi COVID 19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al. 2020).

Risiko penularan yang tinggi pada perawat disebabkan kerena perawat selalu kontak dengan pasien selama proses perawatan dan jam bekerja lebih lama dari biasanya (Mohindra et al., 2020). Hal ini membuat, perawat sebagai petugas kesehatan garis depan mengalami stres dan beban psikologis dalam merawat pasien COVID-19 (Lai et al., 2020).

Stress saat merawat pasien Covid-19 dirasakan perawat coronavirus, karena para perawat merasa bahwa mereka telah berjuang untuk mempertahankan dan menyembuhkan para pasien penderita Covid-19, tetapi mereka tetap meninggal dan lebih parah dari itu, para perawat menyaksikan langsung para penderita Covid-19 meninggal dunia (Supriono, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juan et, al.,2020 di China mengungkapkan bahwa adanya gejala tekanan psikologis (33,3%) yang dialami pada perawat termasuk kecemasan (32,6%) dan depresi (29,6%).

Sebuah survei yang dilakukan Wang et al., 2020 di Tiongkok pada awal wabah COVID-19 menemukan bahwa perawat mengalami gejala

depresi sedang hingga berat yaitu 28,8%. Hal ini senada dengan penelitian Tunik, dkk (2020) terkait penelitian gambaran depresi perawat di Kabupaten Trenggalek dalam menghadapi pandemi Covid-19 adalah sebesar 90% tidak mengalami depresi atau normal, 5% perawat mengalami depresi ringan dan 5% mengalami depresi sedang.

Depresi adalah gangguan mental yang umumnya ditandai dengan kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan berkurang, perasaan kelelahan dan kurang konsentrasi. Kondisi tersebut dapat menjadi kronis dan berulang, dan secara substansial dapat mengganggu kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab sehari – hari. Ditingkat yang paling parah depresi dapat menyebabkan bunuh diri (WHO, 2012).

Hasil penelitian Huang et al (2020), kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19 di 34 rumah sakit di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50 %, Kecemasan 45 %, Insomnia 34 % dan Tekanan psikologis 71,5 %. Yang dimana psikologis merupakan salah satu domain yang terdapat dalam kualitas hidup.

Menurut *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL) dalam (Nimas, 2012) kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang.

Perawat juga sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien sehingga memiliki risiko tertular virus COVID-19. Adanya risiko tertular penyakit tersebut dapat menimbulkan depresi dan ketakutan pada perawat untuk kontak dan merawat pasien COVID-19 (JIKPI, 2020). Shiao et al, 2020, menyatakan bahwa hal ini dapat mempengaruhi penampilan pada perawat dalam merawat pasien, bahkan dapat menjadi alasan bagi perawat untuk meninggalkan pekerjaannya (JIKPI, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada 5 perawat yang dilakukan pada tanggal 16 April 2021 di RSUD Kota Bogor yang terdiri dari 102 perawat, 2 dari 5 perawat mengalami tekanan karena beban kerja dan tingginya risiko tertular COVID-19. Perawat tersebut juga mengatakan kualitas hidupnya terganggu karena mengalami kelelahan dalam menangani pasien COVID-19, keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari hari seperti berkumpul dengan teman, keluarga maupun berlibur.

Melihat masalah diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Gambaran Depresi dan Kualitas Hidup Perawat Dalam Penanganan Pasien Covid-19 Di RSUD Kota Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai “Gambaran Depresi dan Kualitas Hidup Perawat Dalam Penanganan Pasien Covid-19 Di RSUD Kota Bogor”

C. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran depresi dan kualitas hidup perawat dalam penanganan pasien Covid-19 di RSUD Kota Bogor

B. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, lama bekerja diruang Covid-19) perawat dalam penanganan pasien Covid-19 di RSUD Kota Bogor
b. Diketahuinya gambaran depresi pada perawat dalam penanganan pasien Covid-19
c. Diketahuinya gambaran kualitas hidup pada perawat dalam penanganan pasien Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
   a. Menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan pengetahuan tentang proses dan cara-cara penelitian deskriptif.
   b. Mendapatkan informasi dan mengetahui lebih dalam tentang gambaran depresi dan kualitas hidup perawat dalam penanganan pasien Covid-19
2. Bagi Institusi

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan mahasiswa keperawatan khususnya keperawatan jiwa, terutama mengenai gambaran depresi dan kualitas hidup perawat dalam penanganan pasien Covid-19
3. Bagi Tempat Penelitian (RSUD Kota Bogor)

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan data tentang gambaran depresi dan kualitas hidup perawat dalam penanganan pasien Covid-19 di RSUD Kota Bogor.